

KEMUNCULAN YOHANES PEMBAPTIS DALAM LENSE SINOPTIS: SIGNIFIKANSI TEOLOGIS MATIUS, MARKUS, DAN LUKAS

Paulus Dimas Prabowo¹ , Jevri Terok², Luhut Pardomuan Lumban Gaol³
Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Samarinda¹, Sekolah Tinggi Teologi Erikson Tritt^{2,3}
paul110491@gmail.com, jevri@stteriksontritt.ac.id, luhut@stteriksontritt.ac.id

Abstract

This article was raised because there is a problem of multiple interpretations related to the appearance of John the Baptist in the Synoptic Gospels, where one group believes there are similarities while the other group states that each Synoptic Gospel presents differences. To mediate this problem, the author uses a comparative analysis method on the narrative of the appearance of John the Baptist in Matthew 3:1–12, Mark 1:1–8, and Luke 3:3–9, 15–17. The results show that there are similarities as well as differences between the three. These differences indicate that each writer of the Synoptic Gospels has different theological interests and are used to support the main purpose of writing their respective gospels.

Keywords: *John the Baptist; Synoptic Gospels; Comparative Study*

Pendahuluan

Yohanes Pembaptis merupakan salah satu tokoh sentral dalam Matius, Markus, dan Lukas yang dikenal sebagai Injil-Injil Sinoptik dengan peranan penting dalam kisah kehidupan dan pelayanan Yesus Kristus. Sebagai seorang nabi yang mengkhotbahkan pertobatan dan pembaptisan, Yohanes Pembaptis hadir dalam konteks sosial dan agama yang penuh dengan ketegangan. Pada masa itu, bangsa Israel berada di bawah penjajahan Romawi, dan umat Israel tengah menantikan kedatangan Mesias yang dijanjikan oleh Allah. Dalam Injil-Injil Sinoptik, Yohanes digambarkan sebagai seorang pengkhotbah yang mengajak orang untuk bertobat dan dibaptis sebagai tanda pertobatan (Mat. 3:1-12; Mrk. 1:2-8; Luk. 3:1-18). Pesannya tidak hanya mengarah pada pertobatan pribadi, tetapi juga mencerminkan kebutuhan akan pembaharuan spiritual dan sosial di tengah kondisi yang terpuruk. Keberadaan Yohanes Pembaptis sebagai pembuka jalan bagi Yesus Kristus juga diidentikkan dengan pemenuhan nubuat dalam Kitab Nabi Yesaya, yang menggambarkan seorang suara yang berseru di padang gurun untuk mempersiapkan jalan bagi Tuhan (Yes. 40:3).

Namun, meskipun figur Yohanes Pembaptis sangat penting, ada berbagai penafsiran mengenai peran dan pelayanannya. McCown mengakui bahwa kisah Yohanes Pembaptis dalam Injil-Injil Sinoptik menyuguhkan perbedaan yang membingungkan.¹ Sekelompok sarjana melihat

¹ C. C. McCown, "The Scene of John's Ministry and Its Relation to the Purpose and Outcome of His Mission," *Journal of Biblical Literature* 59, no. 2 (1940): 113.

bahwa Injil-Injil Sinoptik menjelaskan kesamaan tentang Yohanes Pembaptis, sedangkan yang kelompok lainnya justru melihat perbedaan. Taylor dan Frederico berpendapat bahwa Yohanes Pembaptis digambarkan dalam Injil-Injil Sinoptik sebagai tokoh penting pendahulu Yesus yang dikaitkan dengan baptisan dan kehidupan di padang gurun, yang menekankan kemurnian ritual keagamaan Yahudi.² Mereka mengamati bahwa Injil-Injil Sinoptik sepakat untuk sama-sama memperkenalkan Yohanes Pembaptis sebagai pemurni ritual. Smith juga mengamati persamaannya dengan menyatakan bahwa Yohanes Pembaptis muncul secara menonjol dalam Injil sinoptik, berperan sebagai pendahulu Yesus, termasuk membaptis Yesus, memberitakan kedatangan Mesias, dan membangun hubungan penting antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.³ Hal senada juga dipahami oleh Crosby yang berpendapat bahwa Injil-Injil Sinoptik menampilkan Yohanes Pembaptis sebagai tokoh kenabian yang penting, yang menekankan perannya dalam membaptis untuk pertobatan, hubungannya dengan Yesus, keraguannya akan kemesiasan Yesus, dan penangkapan serta eksekusinya pada akhirnya, yang menyoroti gaya hidupnya yang keras dan transformasi sosial yang ia khotbahkan.⁴ Smith dan Crosby mengamati kesamaan dalam aspek pelayanan umum Yohanes Pembaptis.

Di sisi lain ada yang menyatakan bahwa Injil-injil Sinoptik menampilkan perbedaan tentang Yohanes Pembaptis. Dibelius dan Lohmeyer ketika membahas penggambaran Yohanes Pembaptis dalam Injil Markus bersama dengan penggambaran Matius dan Lukas, mereka mencatat bahwa masing-masing Injil sinoptik menggambarkan Yohanes Pembaptis secara berbeda.⁵ Keduanya menyoroti secara kisah Yohanes Pembaptis secara menyeluruh dan menyimpulkan adanya perbedaan. Olcese pun menyatakan bahwa Injil-Injil Sinoptik menyajikan kisah Yohanes Pembaptis secara variatif, terutama dalam perannya, rincian pembaptisannya terhadap Yesus, dan penekanan pada gaya hidup asketisnya, yang mencerminkan perspektif teologis dan konteks komunitas yang berbeda dalam Kekristenan awal.⁶ McCown memiliki argumen bahwa Injil-Injil Sinoptik memiliki perbedaan data terkait lokasi pembaptisan yang dilakukan oleh Yohanes Pembaptis, sehingga kebingungan ini ia pecahkan dengan mengusulkan Arabhah sebagai lokasi nyata tempat

² Joan E. Taylor and Adinolfi Federico, "John the Baptist and Jesus the Baptist: A Narrative Critical Approach," *Journal for the Study of the Historical Jesus* 10, no. 3 (2012): 247–284.

³ Smith D., Moody, "John and the Synoptics: Some Dimensions of the Problem," *New Testament Studies* 26, no. 4 (1980): 425–444.

⁴ Michael H. Crosby, "Why Didn't John the Baptist Commit Himself to Jesus as a Disciple?," *Biblical Theology Bulletin* 38, no. 4 (2008): 158–162.

⁵ Martin Dibelius, *Die Urchristliche Überlieferung von Johannes Dem Täufer*, FRLANT 15. (Göttingen: Vandenhoeck & Ruprecht, 1911), 46–49; Ernst Lohmeyer, *Johannes Der Täufer, Vol. 1 of Das Urchristentum* (Göttingen: Vandenhoeck & Ruprecht, 1932), 13–16.

⁶ Olcese Gianluca, "John the Baptist and Fasting," *Vox Patrum* 86 (2023): 35–50.

pembaptisan.⁷ Perbedaan detail dalam penulisan Injil-Injil Sinoptik terkait Yohanes Pembaptis, seperti soal pembaptisan Yesus dan pengakuan akan siapa Yesus sebenarnya, menambah kompleksitas dalam memahami figur ini. Dapat dilihat bahwa ada dua kubu berseberangan dalam menilai kesaksian Injil-Injil Sinoptik mengenai Yohanes Pembaptis. Ringkasnya, ada problem tekstual yakni multi-interpretasi terkait kemunculan Yohanes Pembaptis dalam Injil-Injil Sinoptik, di mana kelompok yang satu meyakini adanya kesamaan sedangkan kelompok yang lain menyatakan bahwa setiap Injil Sinoptik menyajikan perbedaan.

Sebelumnya sudah ada beberapa artikel, khususnya di Indonesia, yang mengangkat Yohanes Pembaptis dalam Injil Sinoptik sebagai topik pembahasan dalam karya mereka. Djami Hae dan kawan-kawan membahas kesalahpahaman orang mengenai Yohanes Pembaptis sebagai Mesias dalam Matius 16:13 dan Markus 8:27 menggunakan studi biblis dan menemukan bahwa ada makna di balik penolakan kemesiasan Yesus dengan mengusung figur populer Yohanes Pembaptis.⁸ Karinda meneliti tentang Yohanes Pembaptis khusus dalam Lukas 3:19-20 dengan metode kritik teks dan sosio-historis kemudian memperoleh hasil bahwa Lukas 3:19-20 adalah sebuah penegasan jati diri bagi komunitas Lukas mengenai perilaku kehidupan yang harus dipelihara yakni berintegritas, berhati nurani dan konsisten, serta menolak bungkam terhadap praktik kejahatan.⁹ Sedangkan Supit, Lumi, dan Lontaan berfokus pada Lukas 3:1-20 dalam meneliti pribadi Yohanes Pembaptis dan dengan metode kritik historis menemukan bahwa dalam menjalankan tugas kenabiannya, dengan berani Yohanes Pembaptis menyerukan tentang kebenaran dan pertobatan yang dimeteraikan dengan pembaptisan kepada orang banyak tanpa memandang bulu, sehingga dari profil yang didapat ini menjadi sumbangsih bagi pemimpin Kristen masa kini dalam menghadapi permasalahan dalam jemaat.¹⁰ Meskipun sudah ada beberapa tulisan yang membahas tentang Yohanes Pembaptis dari Injil-Injil Sinoptik, tampak bahwa belum ada yang membahas kisah kemunculan Yohanes Pembaptis dalam Injil Matius, Markus, dan Lukas sekaligus khususnya dalam nas Matius 3:1-12, Markus 1:1-8, dan Lukas 3:3-9, 15-17 untuk melihat persamaan maupun perbedaannya sekaligus. Kebaruan yang ditawarkan dalam artikel ini adalah cakupan penelitian yakni kisah kemunculan Yohanes Pembaptis dalam Injil Matius, Markus, dan Lukas sekaligus

⁷ McCown, "The Scene of John's Ministry and Its Relation to the Purpose and Outcome of His Mission," 122-131.

⁸ Feri Dolf Djami Hae et al., "Kajian Teologis Kegagalan Pendangan Umum Yang Mengusung Yohanes Pembaptis Sebagai Mesias," *Jurnal Kadesi* 4, no. 1 (December 6, 2021): 65-89.

⁹ Rocky Samuel Karinda, "Yohanes Pembaptis Dan Fenomena Post-Truth Di Era Digital: Sebuah Kajian Lukas 3:19-20," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 1 (May 31, 2022): 1-20.

¹⁰ Gracella F. R. Supit, Deflita R. N. Lumi, and Leidi Asterina Lontaan, "PROFIL YOHANES PEMBAPTIS MENURUT LUKAS 3:1-20 DAN SUMBANGSIHNYA BAGI PEMIMPIN KRISTEN MASA KINI" (Institut Agama Kristen Negeri Manado, 2022).

(Matius 3:1–12, Markus 1:1–8, dan Lukas 3:3–9, 15–17), serta metode yang digunakan yakni analisis komparatif. Artikel ini hendak membuktikan bahwa terdapat persamaan maupun perbedaan di antara Injil-Injil Sinoptik mengenai kisah kemunculan Yohanes Pembaptis yang didorong oleh penekanan teologis yang berbeda oleh masing-masing penulis.

Metode Penelitian

Penelitian dalam artikel ini berjenis kualitatif dengan menggunakan metode analisis komparatif. Analisis komparatif dalam kajian teks berfokus pada perbandingan komponen-komponen objek sastra satu sama lain, memperoleh wawasan baru ke dalam interaksi mereka, dan mengidentifikasi aspek-aspek umum dan khusus.¹¹ Aspek-aspek yang diidentifikasi tersebut akan menunjukkan persamaan maupun perbedaan. Obyek yang diteliti adalah nas Matius 3:1–12, Markus 1:1–8, dan Lukas 3:3–9, 15–17 baik dalam bahasa Indonesia dan bahasa Yunani. Alkitab bahasa Indonesia yang dipakai adalah versi Terjemahan Baru terbitan LAI, sedangkan Alkitab bahasa Yunani yang dipakai ialah versi NA28 atau *Novum Testamentum Graece*. Matius 3:1–12, Markus 1:1–8, dan Lukas 3:3–9, 15–17 akan diperbandingkan untuk melihat kesamaan maupun kekhasan komponen yang terkandung di dalamnya.

Hasil dan Pembahasan

Dalam Injil-Injil Sinoptik (Matius, Markus, dan Lukas), kisah kemunculan Yohanes Pembaptis memberikan gambaran yang kaya tentang peranannya, bukan hanya dalam mempersiapkan kedatangan Mesias, tetapi juga dalam mendukung teologi setiap penulis Injil Sinoptik. Meskipun ketiga Injil ini menceritakan tema yang serupa, terdapat perbedaan dalam penekanan detail dan sudut pandang yang diambil oleh masing-masing penulis Injil. Dengan memperhatikan nas-nas dari Matius 3:1–12, Markus 1:1–8, dan Lukas 3:3–9, 15–17, dapat terlihat bagaimana Yohanes Pembaptis digambarkan dalam konteks waktu, pesan, dan panggilan kepada pertobatan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut disajikan tabel perbandingan yang menggambarkan persamaan dan perbedaan dalam penyajian kisah ini menurut ketiga Injil Sinoptik.

¹¹ Ulnoz Khalliyeva, Bahor Bahriddinovna Turaeva, and Nasriddinov Dilshod Azamkulovizh, "Scientific Theoretical Fundamentals Of Philological Comparative Studies," *Dünya İnsan Bilimleri Dergisi* 2022, no. 2 (July 20, 2022): 120–138.

Tabel 1. Perbandingan Matius 3:1–12, Markus 1:1–8, dan Lukas 3:3–9, 15–17

Matius 3:1–12	Markus 1:1–8	Lukas 3:3–9, 15–17
Versi NA28		
¹ Ἐν δὲ ταῖς ἡμέραις ἐκείναις παραγίνεται Ἰωάννης ὁ βαπτιστὴς κηρύσσων ἐν τῇ ἐρήμῳ τῆς Ἰουδαίας ² [καὶ] λέγων· μετανοεῖτε· ἤγγικεν γὰρ ἡ βασιλεία τῶν οὐρανῶν. ³ οὗτος γάρ ἐστιν ὁ ῥηθεὶς διὰ Ἡσαΐου τοῦ προφήτου λέγοντος· φωνὴ βοῶντος ἐν τῇ ἐρήμῳ· ἐτοιμάσατε τὴν ὁδὸν κυρίου, εὐθείας ποιεῖτε τὰς τρίβους αὐτοῦ. ⁴ αὐτὸς δὲ ὁ Ἰωάννης εἶχεν τὸ ἔνδυμα αὐτοῦ ἀπὸ τριχῶν καμήλου καὶ ζώνην δερματίνην περὶ τὴν ὀσφὺν αὐτοῦ, ἡ δὲ τροφή ἦν αὐτοῦ ἀκρίδες καὶ μέλι ἄγριον. ⁵ Τότε ἐξεπορεύετο πρὸς αὐτὸν Ἱεροσόλυμα καὶ πᾶσα ἡ Ἰουδαία καὶ πᾶσα ἡ περίχωρος τοῦ Ἰορδάνου, ⁶ καὶ ἐβαπτίζοντο ἐν τῷ Ἰορδάνῳ ποταμῷ ὑπ' αὐτοῦ ἐξομολογούμενοι τὰς ἁμαρτίας αὐτῶν. ⁷ ἰδὼν δὲ πολλοὺς τῶν Φαρισαίων καὶ Σαδδουκαίων ἐρχομένους ἐπὶ τὸ βάπτισμα αὐτοῦ εἶπεν αὐτοῖς· γεννήματα ἐχιδνῶν, τίς ὑπέδειξεν ὑμῖν φυγεῖν ἀπὸ τῆς μελλούσης ὀργῆς; ⁸ ποιήσατε οὖν καρπὸν ἄξιον τῆς μετανοίας ⁹ καὶ μὴ δόξητε λέγειν ἐν ἑαυτοῖς· πατέρα ἔχομεν τὸν Ἀβραάμ. λέγω γὰρ ὑμῖν ὅτι δύνата ὁ θεὸς ἐκ τῶν λίθων	¹ Ἀρχὴ τοῦ εὐαγγελίου Ἰησοῦ Χριστοῦ [υἱοῦ θεοῦ]. ² Καθὼς γέγραπται ἐν τῷ Ἠσαΐᾳ τῷ προφήτῃ· ἰδοὺ ἀποστέλλω τὸν ἄγγελόν μου πρὸ προσώπου σου, ὃς κατασκευάσει τὴν ὁδὸν σου. ³ φωνὴ βοῶντος ἐν τῇ ἐρήμῳ· ἐτοιμάσατε τὴν ὁδὸν κυρίου, εὐθείας ποιεῖτε τὰς τρίβους αὐτοῦ, ⁴ ἐγένετο Ἰωάννης [ὁ] βαπτίζων ἐν τῇ ἐρήμῳ καὶ κηρύσσων βάπτισμα μετανοίας εἰς ἄφεσιν ἁμαρτιῶν. ⁵ καὶ ἐξεπορεύετο πρὸς αὐτὸν πᾶσα ἡ Ἰουδαία χώρα καὶ οἱ Ἱεροσολυμίται πάντες, καὶ ἐβαπτίζοντο ὑπ' αὐτοῦ ἐν τῷ Ἰορδάνῳ ποταμῷ ἐξομολογούμενοι τὰς ἁμαρτίας αὐτῶν. ⁶ καὶ ἦν ὁ Ἰωάννης ἐνδεδυμένος τρίχας καμήλου καὶ ζώνην δερματίνην περὶ τὴν ὀσφὺν αὐτοῦ καὶ ἐσθίων ἀκρίδας καὶ μέλι ἄγριον. ⁷ Καὶ ἐκήρυσσεν λέγων· ἔρχεται ὁ ἰσχυρότερός μου ὀπίσω μου, οὗ οὐκ εἰμὶ ἱκανὸς κύψας λῦσαι τὸν ἱμάντα τῶν ὑποδημάτων αὐτοῦ. ⁸ ἐγὼ ἐβάπτισα ὑμᾶς ὕδατι, αὐτὸς δὲ βαπτίσει ὑμᾶς ἐν πνεύματι ἁγίῳ.	³ καὶ ἦλθεν εἰς πᾶσαν [τὴν] περίχωρον τοῦ Ἰορδάνου κηρύσσων βάπτισμα μετανοίας εἰς ἄφεσιν ἁμαρτιῶν, ⁴ ὥς γέγραπται ἐν βίβλῳ λόγων Ἠσαΐου τοῦ προφήτου· φωνὴ βοῶντος ἐν τῇ ἐρήμῳ· ἐτοιμάσατε τὴν ὁδὸν κυρίου, εὐθείας ποιεῖτε τὰς τρίβους αὐτοῦ. ⁵ πᾶσα φάραγξ πληρωθήσεται καὶ πᾶν ὄρος καὶ βουνὸς ταπεινωθήσεται, καὶ ἔσται τὰ σκολιὰ εἰς εὐθείαν καὶ αἱ τραχεῖαι εἰς ὁδοὺς λείας· ⁶ καὶ ὄψεται πᾶσα σὰρξ τὸ σωτήριον τοῦ θεοῦ. ⁷ Ἐλεγεν οὖν τοῖς ἐκπορευομένοις ὄχλοις βαπτισθῆναι ὑπ' αὐτοῦ· γεννήματα ἐχιδνῶν, τίς ὑπέδειξεν ὑμῖν φυγεῖν ἀπὸ τῆς μελλούσης ὀργῆς; ⁸ ποιήσατε οὖν καρποὺς ἀξίους τῆς μετανοίας καὶ μὴ ἄρξησθε λέγειν ἐν ἑαυτοῖς· πατέρα ἔχομεν τὸν Ἀβραάμ. λέγω γὰρ ὑμῖν ὅτι δύναται ὁ θεὸς ἐκ τῶν λίθων τούτων ἐγείρει τέκνα τῷ Ἀβραάμ. ⁹ ἤδη δὲ καὶ ἡ ἀζίνη πρὸς τὴν ῥίζαν τῶν δένδρων κεῖται· πᾶν οὖν δένδρον μὴ ποιοῦν καρπὸν καλὸν ἐκκόπτεται καὶ εἰς πῦρ βάλλεται. ¹⁵ Προσδοκῶντος δὲ τοῦ λαοῦ καὶ διαλογιζομένων πάντων ἐν ταῖς καρδίαις αὐτῶν περὶ τοῦ Ἰωάννου, μήποτε αὐτὸς εἴη ὁ χριστός,

τούτων ἐγείρει τέκνα τῷ Ἀβραάμ. ¹⁰ ἤδη δὲ ἡ ἀξίνη πρὸς τὴν ῥίζαν τῶν δένδρων κεῖται· πᾶν οὖν δένδρον μὴ ποιοῦν καρπὸν καλὸν ἐκκόπτεται καὶ εἰς πῦρ βάλλεται. ¹¹ Ἐγὼ μὲν ὑμᾶς βαπτίζω ἐν ὕδατι εἰς μετάνοιαν, ὁ δὲ ὀπίσω μου ἔρχόμενος ἰσχυρότερός μου ἐστίν, οὗ οὐκ εἰμὶ ἱκανὸς τὰ ὑποδήματα βαστάσαι· αὐτὸς ὑμᾶς βαπτίσει ἐν πνεύματι ἁγίῳ καὶ πυρί· ¹² οὗ τὸ πτύον ἐν τῇ χειρὶ αὐτοῦ καὶ διακαθαριεῖ τὴν ἄλωνα αὐτοῦ καὶ συνάξει τὸν σῖτον αὐτοῦ εἰς τὴν ἀποθήκην, τὸ δὲ ἄχυρον κατακαύσει πυρὶ ἄσβεστον.		¹⁶ ἀπεκρίνατο λέγων πᾶσιν ὁ Ἰωάννης· ἐγὼ μὲν ὕδατι βαπτίζω ὑμᾶς· ἔρχεται δὲ ὁ ἰσχυρότερός μου, οὗ οὐκ εἰμὶ ἱκανὸς λῦσαι τὸν ἱμάντα τῶν ὑποδημάτων αὐτοῦ· αὐτὸς ὑμᾶς βαπτίσει ἐν πνεύματι ἁγίῳ καὶ πυρί· ¹⁷ οὗ τὸ πτύον ἐν τῇ χειρὶ αὐτοῦ διακαθαρεῖ τὴν ἄλωνα αὐτοῦ καὶ συναγαγεῖν τὸν σῖτον εἰς τὴν ἀποθήκην αὐτοῦ, τὸ δὲ ἄχυρον κατακαύσει πυρὶ ἄσβεστον.
Versi Terjemahan Baru		
¹ Pada waktu itu tampil Yohanes Pembaptis di padang gurun Yudea dan memberitakan: ² "Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!" ³ Sesungguhnya dialah yang dimaksudkan nabi Yesaya ketika ia berkata: "Ada suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya." ⁴ Yohanes memakai jubah bulu unta dan ikat pinggang kulit, dan makanannya belalang dan madu hutan. ⁵ Maka datanglah kepadanya penduduk dari Yerusalem, dari seluruh Yudea dan dari seluruh daerah sekitar Yordan. ⁶ Lalu sambil mengaku dosanya mereka dibaptis oleh Yohanes di sungai Yordan. ⁷ Tetapi waktu ia melihat banyak orang Farisi dan orang Saduki datang untuk dibaptis, berkatalah ia kepada mereka: "Hai kamu	¹ Inilah permulaan Injil tentang Yesus Kristus, Anak Allah. ² Seperti ada tertulis dalam kitab nabi Yesaya: "Lihatlah, Aku menyuruh utusan-Ku mendahului Engkau, ia akan mempersiapkan jalan bagi-Mu; ³ ada suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya", ⁴ demikianlah Yohanes Pembaptis tampil di padang gurun dan menyerukan: "Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu." ⁵ Lalu datanglah kepadanya orang-orang dari seluruh daerah Yudea dan semua penduduk Yerusalem, dan sambil mengaku dosanya mereka dibaptis di sungai Yordan. ⁶ Yohanes memakai jubah bulu unta dan ikat pinggang kulit, dan makanannya belalang dan madu hutan.	³ Maka datanglah Yohanes ke seluruh daerah Yordan dan menyerukan: "Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu, ⁴ seperti ada tertulis dalam kitab nubuat-nubuat Yesaya: Ada suara yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya. ⁵ Setiap lembah akan ditimbun dan setiap gunung dan bukit akan menjadi rata, yang berliku-liku akan diluruskan, yang berlekuk-lekuk akan diratakan, ⁶ dan semua orang akan melihat keselamatan yang dari Tuhan." ⁷ Lalu ia berkata kepada orang banyak yang datang kepadanya untuk dibaptis, katanya: "Hai kamu keturunan ular beludak! Siapakah yang mengatakan kepada kamu melarikan diri dari murka yang akan datang?

keturunan ular beludak. Siapakah yang mengatakan kepada kamu, bahwa kamu dapat melarikan diri dari murka yang akan datang? ⁸ Jadi hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan. ⁹ Dan janganlah mengira, bahwa kamu dapat berkata dalam hatimu: Abraham adalah bapa kami! Karena aku berkata kepadamu: Allah dapat menjadikan anak-anak bagi Abraham dari batu-batu ini! ¹⁰ Kapak sudah tersedia pada akar pohon dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api. ¹¹ Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa dari padaku dan aku tidak layak melepaskan kasut-Nya. Ia akan membaptiskan kamu dengan Roh Kudus dan dengan api. ¹² Alat penampi sudah ditangan-Nya. Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya dan mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung, tetapi debu jerami itu akan dibakar-Nya dalam api yang tidak terpadamkan."	⁷ Inilah yang diberitakannya: "Sesudah aku akan datang Ia yang lebih berkuasa dari padaku; membungkuk dan membuka tali kasut-Nyapun aku tidak layak. ⁸ Aku membaptis kamu dengan air, tetapi Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus."	⁸ Jadi hasilkanlah buah-buah yang sesuai dengan pertobatan. Dan janganlah berpikir dalam hatimu: Abraham adalah bapa kami! Karena aku berkata kepadamu: Allah dapat menjadikan anak-anak bagi Abraham dari batu-batu ini! ⁹ Kapak sudah tersedia pada akar pohon dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, akan ditebang dan dibuang ke dalam api." ¹⁵ Tetapi karena orang banyak sedang menanti dan berharap, dan semuanya bertanya dalam hatinya tentang Yohanes, kalau-kalau ia adalah Mesias, ¹⁶ Yohanes menjawab dan berkata kepada semua orang itu: "Aku membaptis kamu dengan air, tetapi Ia yang lebih berkuasa dari padaku akan datang dan membuka tali kasut-Nya pun aku tidak layak. Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api. ¹⁷ Alat penampi sudah di tangan-Nya untuk membersihkan tempat pengirikan-Nya dan untuk mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung-Nya, tetapi debu jerami itu akan dibakar-Nya dalam api yang tidak terpadamkan."
---	--	---

Catatan:

- Persamaan Ketiga Injil
- Bahan Unik Injil Matius
- Persamaan Markus & Lukas
- Bahan Unik Injil Markus
- Persamaan Matius & Markus
- Bahan Unik Injil Lukas
- Persamaan Matius & Lukas

Kemunculan Yohanes Pembaptis dalam Ketiga Injil Sinoptik

Dalam perbandingan kisah kemunculan Yohanes Pembaptis dalam Injil-Injil Sinoptik, terdapat baik kesamaan maupun perbedaan yang mencerminkan kekhasan masing-masing Injil. Meskipun ketiga Injil ini menyampaikan tema utama yang sama, yaitu Yohanes sebagai pembawa

pesan pertobatan yang mempersiapkan jalan bagi kedatangan Yesus, setiap Injil membawa penekanan dan perspektif yang berbeda sesuai dengan audiens dan tujuan penulisan mereka. Kesamaan-kesamaan yang aada memperlihatkan kesatuan pesan mengenai Yohanes Pembaptis, sementara perbedaan-perbedaan tersebut memberikan kekayaan konteks yang lebih luas bagi pemahaman pembaca tentang peran Yohanes dalam rencana keselamatan Allah.

Kesamaan Pesan Mengenai Yohanes Pembaptis

Ketiga perikop tersebut, baik Matius 3:1–12, Markus 1:1–8, dan Lukas 3:3–9, 15–17, menampilkan Yohanes Pembaptis sebagai penggenapan dari Yesaya 40:3 mengenai orang yang berseru di padang gurun untuk mempersiapkan jalan bagi Tuhan. Yohanes Pembaptis menyerukan berita pertobatan dan melakukan baptisan air sebagai persiapan bagi kedatangan Mesias di Israel. Ia juga memberitakan tentang kedatangan Mesias yang akan membaptis dengan Roh Kudus. Tugas Yohanes Pembaptis sebagai penggenap dari Yesaya 40:3 adalah tugas Yohanes Pembaptis sebagai ‘Elia yang Akan Datang’ (Mat. 11:14; Mrk. 9:11-13). Gagasan tentang kembalinya Elia sebelum kedatangan TUHAN tersebar luas dalam Yudaisme awal dan disebutkan dalam sumber-sumber yang berasal dari berbagai latar belakang baik apokrifa seperti Sirakh 48:10 dan 1 Enokh 90:31 maupun Gulungan Laut Mati seperti 4Q558 dan 4Q521.¹² Ketiga Injil sama-sama menunjukkan bahwa kehadiran ‘Elia yang Akan Datang’ merupakan momen yang dinanti umat Yahudi kala itu. Yohanes Pembaptis lahir sebagai penggenapan yang dinantikan.

Kekhasan Pesan Mengenai Yohanes Pembaptis

Alih-alih memakai kata ‘perbedaan’ penulis di sini lebih memilih kata ‘kekhasan’ untuk menonjolkan keunikan setiap Injil Sinoptik mengenai kemunculan Yohanes Pembaptis. Keunikan tersebut terkait dengan pembukaan cerita, info geografis, kutipan Perjanjian Lama, deskripsi tentang Yohanes, lawan bicara, urutan monolog Yohanes, dan baptisan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut disajikan tabel perbandingan yang menggambarkan kekhasan tersebut.

Tabel 2. Kekhasan Tiap Injil Sinoptik Pesan Mengenai Kemunculan Yohanes Pembaptis

	Matius	Markus	Lukas
Pembukaan Cerita	Kehadiran Yohanes Pembaptis yang menyerukan pertobatan	Superskripsi yang bertuliskan “Inilah	Kehadiran Yohanes Pembaptis di seluruh daerah Yordan yang

¹² Marco Rotman, “The Call of the Wilderness: The Narrative Significance of John the Baptist’s Whereabouts” (Vrije Universiteit Amsterdam, 2019), 77.

	karena Kerajaan Sorga sudah dekat	Permulaan Injil tentang Yesus Kristus, Anak Allah	menyerukan pertobatan demi pengampunan dosa
Info Geografis	- Yohanes tampil di padang gurun Yudea - Orang yang dibaptis datang dari Yerusalem, seluruh Yudea dan seluruh daerah sekitar Yordan - Lokasi baptisan di Sungai Yordan	- Yohanes tampil di padang gurun - Orang yang dibaptis datang dari seluruh Yudea dan Yerusalem - Lokasi baptisan di Sungai Yordan	- Yohanes tampil di seluruh daerah Yordan - Tidak dijelaskan tentang asal daerah orang-orang yang dibaptis - Lokasi baptisan tidak disebutkan
Kutipan PL	- Yesaya 40:3	- Maleakhi 3:1 - Yesaya 40:3	- Yesaya 40:3-5
Deskripsi Yohanes	- Memakai jubah bulu unta dan ikat pinggang kulit - Makan belalang & madu hutan	- Memakai jubah bulu unta dan ikat pinggang kulit - Makan belalang & madu hutan	- Yohanes disangka sebagai Mesias oleh orang banyak
Lawan Bicara	Orang Farisi dan Orang Saduki	Tidak dijelaskan secara eksplisit	Orang banyak
Urutan Monolog Yohanes	- Pertobatan - Kerajaan Sorga sudah dekat - Murka yang akan datang dan buah pertobatan (kepada orang Farisi dan Saduki) - Klaim keturunan Abraham - Kapak dan api bagi pohon yang tidak berbuah - Kedatangan Mesias	- Pertobatan - Beri diri dibaptis demi pengampunan - Kedatangan Mesias	- Pertobatan - Beri diri dibaptis demi pengampunan - Kutipan Yesaya tentang akses keselamatan bagi semua orang - Murka yang akan datang dan buah pertobatan - Klaim keturunan Abraham - Kapak dan api bagi pohon yang tidak berbuah - Kedatangan Mesias
Baptisan	- Yohanes membaptis dengan air - Baptisan Yohanes sebagai tanda pertobatan - Mesias akan membaptis dengan Roh Kudus dan api	- Yohanes membaptis dengan air - Mesias akan membaptis dengan Roh Kudus	- Yohanes membaptis dengan air - Mesias akan membaptis dengan Roh Kudus dan api

Injil Matius (3:1–12)

Tema injil Matius ialah “Yesus Sang Raja.”¹³ Pembaca mula-mula Matius adalah komunitas Kristen berlatar-belakang Yahudi yang sedang mengalami konflik dengan orang Yahudi

¹³ Rodney Reeves, *Matthew* (Michigan: Zondervan, 2017), 31.

dan tertekan di bawah imperialisme Romawi.¹⁴ Tujuan Matius menulis injil ialah untuk menunjukkan Yesus sebagai Raja Mesias yang memerintah kepada para pembacanya sehingga mereka peroleh peneguhan dalam iman-Nya kepada Kristus. Kemesiasan-Nya terkait erat dengan pemerintahan-Nya di dalam Kerajaan. Pembukaan Injil Matius mencantumkan silsilah Yesus dimulai dari Abraham, masuk ke Yehuda (1:3) yaitu suku yang menerima berkat pemerintahan, lalu menarik garis silsilah dari Daud hingga Yusuf untuk membuktikan bahwa Yesus merupakan bangsawan dan pewaris sah tahta Daud. Silsilah tersebut sangat berciri khas Yahudi dan kerajaan. Kemunculan Herodes, raja Yahudi yang palsu, juga sangat berciri khas kerajaan. Belum lagi kehadiran para majus dari Timur yang dikenal sebagai *king maker* berdasarkan ramalan astrologi, semakin meneguhkan bahwa nuansa kerajaan sangat kental dalam Matius guna meneguhkan fakta bahwa Yesus ialah Raja Mesias yang sesungguhnya. Perumpamaan dalam 18:21-35 dan 22:1-14 juga menggambarkan Yesus sebagai raja. Khotbah terkait penghakiman terakhir dalam 25:31-46 juga menyebut ‘Raja.’ Di bagian akhir, pasal 27:37 alasan Yesus disalib tertulis dengan “Inilah Yesus Raja orang Yahudi.” Tema, tujuan, dan nuansa yang khas Yahudi dan kerajaan juga dapat dilihat dalam cara Matius menyusun narasi tentang Yohanes Pembaptis dalam Matius 3:1-12. Urutan susunannya kurang lebih adalah sebagai berikut:

Tampilnya Yohanes Pembaptis di padang gurun Yudea (ay. 1)

Di antara ketiga injil sinoptik, hanya Matius yang secara spesifik menyebut padang gurun Yudea, sebuah area yang identik dengan orang Yahudi. Markus tidak menyebut nama wilayah, sedangkan Lukas menyebut ‘seluruh daerah Yordan.’ Menurut saya, keterangan ini mengindikasikan bahwa Matius menghadirkan Yohanes Pembaptis sebagai utusan yang dijanjikan Tuhan bagi orang-orang Yahudi untuk mempersiapkan mereka bagi kedatangan Mesias. Yesus menegaskan dalam pasal 17:11-12 bahwa ia datang untuk memulihkan segala sesuatu namun ditolak oleh Israel (bdg. Mat. 11:18).

Menggemakan Kerajaan Sorga di awal narasi (ay. 2)

Di antara ketiga injil sinoptik, hanya Matius yang menyebutkan istilah Kerajaan Sorga (ἡ βασιλεία τῶν οὐρανῶν). Kata ‘kerajaan’ (βασιλεία) muncul 55 kali dalam Injil Matius.¹⁵ Sejak

¹⁴ Francois P Viljoen, “Power and Authority in Matthew’s Gospel,” *Acta Theologica* 31, no. 2 (2011): 330–331.

¹⁵ Jonathan T Pennington, “The Kingdom of Heaven in the Gospel of Matthew,” *SBJT* 12, no. 1 (2008): 44.

awal injilnya, Matius banyak menyentuh aspek kerajaan. Dan kerajaan yang dimaksud terkait Mesias. Menurut saya, ayat 2 memiliki hubungan dengan ayat 11. Ayat 2 diawali dengan seruan pertobatan lalu diikuti berita kedatangan Kerajaan Sorga, ayat 11 diawali dengan baptisan sebagai tanda pertobatan lalu diikuti berita kedatangan Kristus.

Deskripsi Yohanes Pembaptis (ay. 3-4)

Yohanes Pembaptis merupakan penggenapan nubuatan dalam Yesaya 40:3. Penggambaran tampilan Yohanes Pembaptis seperti mengandung alusi mengenai Elia di 2Raj. 1:8 yang pasti diketahui orang Yahudi. Dalam 11:14 dan 17:11-13 Yesus memperjelas bahwa Yohanes Pembaptis adalah 'Elia yang Akan Datang.' Nampaknya penggambaran ini sekaligus menjadi petunjuk awal bagi pembaca bahwa Yohanes Pembaptis akan bernasib serupa seperti Elia, yakni utusan Allah yang ditolak oleh bangsa Israel.

Penyebutan daerah asal calon baptisan paling lengkap (ay. 5)

Matius menyebut nama Yerusalem, seluruh Yudea dan seluruh daerah sekitar Yordan dalam rangka menjelaskan asal wilayah orang-orang yang akan dibaptis, terbanyak di antara injil Sinoptik. Mungkin untuk menekankan luasnya pengaruh pelayanan Yohanes Pembaptis melingkupi Israel Utara dan Selatan, tetapi ia bersaksi bahwa Mesias lebih berkuasa dari pada dirinya, dimana pengaruh pelayanan Yesus yang akan jauh lebih luas.

Menghadirkan orang Farisi dan Saduki dalam narasi (ay. 7)

Hanya Matius yang menghadirkan orang-orang Farisi dan Saduki dalam narasi tentang Yohanes Pembaptis ini, bahkan menyebut sebagai keturunan ular beludak (3:7; 12:34; 23:33). Penyebutan ini juga menunjukkan kekhasan injil Matius yang bernuansa Yahudi. Nampaknya Matius bermaksud untuk menggambarkan mereka sebagai tokoh antagonis di awal.

Peringatan akan hukuman bagi yang tidak menghasilkan buah (ay. 8, 10)

Peringatan ini ditujukan untuk mereka yang datang dari Yerusalem, seluruh Yudea dan seluruh daerah sekitar Yordan, artinya Yohanes mengendaki pertobatan nasional menyambut kedatangan Mesias. Cara Yohanes Pembaptis berkhotbah juga berciri seorang nabi.

Kecaman tentang klaim keturunan Abraham (ay. 9)

Kebanggaan bangsa Israel sebagai bangsa keturunan Abraham dikritik oleh Yohanes Pembaptis jika mereka tidak menghasilkan pertobatan. Yang dikehendaki adalah pertobatan nasional Israel.

Berita tentang kemunculan Mesias yang berkuasa (ay. 11-12)

Bagian ini terkait dengan ‘kerajaan sorga yang sudah dekat’ yakni Mesias yang datang dan yang lebih berkuasa. Baptisan dengan Roh Kudus dan api menyangkut perjanjian baru (Yeh. 37:14) dan penghakiman Mesias.

Injil Markus (1:1–8)

Tema injil Markus sudah disebutkan sejak pendahuluan injilnya, yakni “Yesus Kristus, Anak Allah.” Frasa ‘Anak Allah’ (υιὸς θεοῦ) diduga merupakan tambahan, sebab teks Yunani meletakkannya dalam tanda kurung.¹⁶ Nampak bahwa tujuan pendahuluan injil Markus adalah yang paling singkat di antara injil sinoptik lain. Menurut Dormeyer, prolog Markus mirip dengan biografi ideal lainnya dari sastra Romawi dan Helenistik, di mana topik utama narasi dijabarkan di awal melalui *oracle* dan pengumuman.¹⁷ Pembaca mula-mula Injil Markus kemungkinan mengalami semacam penganiayaan, sehingga Markus melalui tulisannya berupaya mendorong mereka untuk tidak putus asa dengan memberi mereka perspektif eskatologis imanen; Markus menggambarkan Yesus sebagai Anak Allah yang harus menderita sebagai Anak Manusia.¹⁸ Penerima mula-mula yang dimaksud kemungkinan besar orang Kristen berlatar belakang Greko-Roma. Cara Markus menyusun prolognya mendukung tujuannya menjelaskan Yesus sebagai Mesias, Anak Allah. Jika Markus memasukkan kemunculan Yohanes Pembaptis di dalam prolognya, maka bagi Markus peran Yohanes Pembaptis mendukung tema Injil yang ia cantumkan di awal, yakni Yesus Kristus Anak Allah. Keck mengatakan bahwa Yohanes Pembaptis adalah sarana yang menghubungkan Yesus dengan Perjanjian Lama.¹⁹ Yohanes Pembaptis menjadi penanda munculnya harapan bahwa Mesias Anak Allah hadir dalam sejarah.

¹⁶ Santiago Guíjarro, “Why Does the Gospel of Mark Begin as It Does?,” *Biblical Theology Bulletin: Journal of Bible and Culture* 33, no. 1 (2003): 33.

¹⁷ D Dormeyer, “Mk 1,1-15 Als Prolog Des Ersten Idealbiographischen Evangeliums von Jesus Christus,” *Biblical Interpretation* 5 (1997): 199–203. Tulisan Greko-Roma yang pendahuluannya mirip dengan Injil Markus adalah Homer’s *Odyssey*.

¹⁸ Francois P Viljoen, “Mark, the Gospel of the Suffering Son of Man: An Encouragement Directed to a Despondent Religious Minority in the City of Rome,” *Die Skriflig* 36, no. 3 (2002): 465.

¹⁹ L. E. Keck, “The Introduction to Mark’s Gospel,” *New Testament Studies* 12, no. 4 (1966): 367.

Kisah Yohanes Pembaptis disebut sebagai permulaan Injil tentang Yesus Kristus Anak Allah (ay. 1)

Hanya Markus yang menempatkan kisah kemunculan Yohanes Pembaptis di awal Injil. Markus seakan memulai tulisannya dengan cepat, tetapi inilah gaya Greko-Roma yang langsung menyentuh gagasan pokok di awal. Kemunculan Yohanes adalah permulaan kabar baik. Bagian ini juga menekankan tema Markus, yakni Yesus Mesias Anak Allah.

Pengutipan Maleakhi 3:1 dan Yesaya 40:3 (ay. 2-3)

Awal kabar baik yang Markus maksud adalah penggenapan nubuatan Alkitab tentang persiapan jalan bagi Mesias Anak Allah. Kata ‘jalan’ diulangi 3 kali. Mungkin ada kesan khusus yang ingin diciptakan bagi orang Roma yang terkenal sebagai pembangun jalan (*via*). Kemunculan Yohanes menjadi bukti bahwa Allah menggenapi firman-Nya. Konteks Maleakhi 3:1 adalah restorasi rohani sedangkan Yesaya 40:3 adalah berita kelepaan. Yohanes Pembaptis adalah penanda dimulainya karya restorasi rohani dan kelepaan melalui Mesias.

Tampilnya Yohanes di padang gurun (ay. 4)

Hanya Markus yang tidak menyebut nama tempat secara spesifik. Ia hanya menyebut ‘padang gurun.’ Barangkali tidak terlalu penting bagi Markus untuk menyediakan nama wilayah bagi pembaca yang berlatarbelakang Roma. Nampaknya ayat ini menjelaskan penggenapan langsung dari ayat 3.

Penyebutan daerah Yudea & Yerusalem (ay. 5)

Penyebutan Markus tidak menyertakan ‘daerah sekitar Yordan’ seperti Matius. Nampaknya ayat ini hanya menjelaskan penggenapan langsung dari ayat 3 dan tindak lanjut dari ayat 4. Penyebutan Yudea dan Yerusalem barangkali menunjukkan kontras dengan Galilea (1:9), tempat dari mana Yesus datang untuk dibaptis sekaligus lokasi awal pelayanan-Nya.

Deskripsi fisik Yohanes Pembaptis (ay. 6)

Sama seperti yang Matius deskripsikan, Markus juga menyebut Yohanes Pembaptis memakai jubah bulu unta dan ikat pinggang kulit. Ia juga makan belalang & madu hutan. Penampilan ini mirip dengan Elia, untuk menjelaskan bahwa kedatangan Mesias dipersiapkan oleh nabi yang penting di Israel.

Berita kedatangan Mesias (ay. 7-8)

Kisah kemunculan Yohanes Pembaptis ditutup dengan berita kedatangan Mesias yang berkuasa. Dalam versi Markus, Mesias hanya akan membaptis dengan Roh Kudus. Nampak bahwa Markus secara cepat mencapai titik pemberitaan ini dan tidak banyak berbicara tentang

Yohanes Pembaptis. Hal ini selaras dengan ayat 1 dimana Injil Markus yang tujuannya adalah mengabarkan tentang Yesus sang Mesias Anak Allah, sehingga fokus Markus ialah *tentang* Yesus, bukan tentang Yohanes Pembaptis. Yohanes Pembaptis hanya sebagai pengantara. Jadi kabar baik tentang Yesus diawali dengan penggenapan nubuat tentang persiapan jalan.

Injil Lukas (3:3–9, 15–17)

Lukas menekankan universalitas Injil dan keselamatan.²⁰ Ia menyinggung kasih Tuhan bagiorang non-Yahudi yakni bagi segala bangsa melalui penyebutan orang Samaria, janda Sarfat, Naaman dari Siria, iman perwira Roma, dan orang-orang dari timur, barat, utara, dan selatan yang akan makan bersama dalam kerajaan Allah; universalitas Lukas juga dibuktikan adanya kaum marginal, perempuan, serta orang-orang berdosa.²¹ Tujuan penulisan Injil Lukas tertulis dalam 1:4, untuk meyakinkan Teofilus akan berita yang ia dengar tentang Yesus. Jadi, pembaca mula-mulanya adalah seorang Yunani. Menurut Larkin, Injil ini merupakan apologetik untuk (membela) kekristenan yang akan menjadi minat khusus orang Yunani karena pemilihan bahan, kosa kata, dan gaya Lukas.²² Kisah tentang Yohanes Pembaptis tentunya mendukung pikiran Lukas tentang keselamatan bagi segala bangsa.

Tampilnya Yohanes Pembaptis di seluruh daerah Yordan (ay. 3)

Lukas memilih penyebutan ini kemungkinan besar terkait konsep universalitas Lukas, sebab daerah Yordan berbatasan dengan wilayah non-Yahudi sehingga daerah Yordan kemungkinan besar dihuni banyak orang non-Israel. Baptisan Yohanes kemungkinan juga diikuti oleh mereka.

Kutipan lebih panjang dari Yesaya 40:3-5 (ay. 4-6)

Tidak seperti Matius dan Markus, Lukas menyebutkan juga ayat 4-5 dari Yesaya 40 bahwa “setiap lembah akan ditimbun dan setiap gunung dan bukit akan menjadi rata, yang berliku-liku akan diluruskan, yang berlekuk-lekuk akan diratakan, dan semua orang akan melihat keselamatan yang dari Tuhan.” Kutipan ini jelas mendukung universalitas keselamatan bagi segala bangsa, sebab akses kepada Tuhan telah dibuka dan ada penyebutan istilah ‘semua orang.’

²⁰ Paulus Dimas Prabowo and Jhon Kalaka, “Tendensi Sosial Di Balik Perumpamaan Unik Lukas: Analisis Tematis Lukas 9:51–19:44,” *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2023): 158.

²¹ William Barclay, *Gospel of Luke* (Louisville: Westminster John Knox Press, 2001), 5–6.

²² William J Larkin Jr., “The Recovery of Luke-Acts as ‘Grand Narrative’ for the Church’s Evangelistic and Edification Tasks in a Postmodern Age,” *Journal of the Evangelical Theological Society* 43, no. 3 (2000): 405–415.

Berita pertobatan diperuntukkan bagi banyak orang (ay. 7-9)

Tidak seperti Matius yang menekankan kekhasan Yahudi dengan memilih penyebutan orang Farisi dan Saduki, Lukas menonjolkan universalitasnya dengan memilih istilah ‘banyak orang.’ Kata ini diulang lagi di ayat 15. Penyebutan nama Abraham barangkali terkait dengan pemikiran bahwa Abraham adalah bapa dari banyak bangsa, bukan hanya orang Israel saja.

Penyebutan pengharapan Mesianik (ay. 15)

Dalam bagian ini disebutkan bahwa ‘banyak orang’ sedang mencari dan mengharapkan Mesias. Penekanannya ialah bahwa Mesias adalah pengharapan bagi banyak orang, bagi segala bangsa. Hal ini mendukung penekanan Lukas tentang universalitas Injil.

Berita kehadiran Mesias (ay. 16-17)

Penyajian berita tentang kedatangan Mesias mirip dengan Matius, dengan tambahan bahwa Yohanes melakukan hal tersebut untuk meluruskan pandangan orang banyak yang mengira dirinya adalah Mesias. Yohanes Pembaptis adalah penanda digenapinya berita kelepasan dalam Yesaya 40:3-5. Bagi Lukas, berita kelepasan dinantikan oleh semua orang. Mesias disebut berkuasa dan akan membaptis dengan Roh Kudus dan api.

Penutup

Analisis komparatif terhadap baik Matius 3:1–12, Markus 1:1–8, dan Lukas 3:3–9, 15–17 mengenai kemunculan Yohanes Pembaptis menunjukkan kesamaan dan perbedaan yang menjadi kekhasan. Kesamaannya tampak dalam menampilkan Yohanes Pembaptis sebagai penggenapan dari Yesaya 40:3 mengenai orang yang berseru di padang gurun untuk mempersiapkan jalan bagi Tuhan. Yohanes Pembaptis menyerukan berita pertobatan dan melakukan baptisan air sebagai persiapan bagi kedatangan Mesias di Israel. Sedangkan kekhasannya tampak dalam menyajikan dengan pembukaan cerita, info geografis, kutipan Perjanjian Lama, deskripsi tentang Yohanes, lawan bicara, urutan monolog Yohanes, dan baptisan. Presentasi Matius tentang kemunculan Yohanes Pembaptis sangat berbau unsur Yahudi dan kerajaan, karena mendukung tujuannya menunjukkan Yesus sebagai Mesias Raya Orang Yahudi. Presentasi Markus memakai kemunculan Yohanes Pembaptis sebagai penghubung Yesus dan Perjanjian Lama, bahwa Yesus Sang Mesias Anak Allah adalah penggenapan nubuat pengharapan akan restorasi rohani dan kelepasan, sedangkan Yohanes Pembaptis adalah penanda penggenapan pengharapan tersebut. Presentasi Lukas tentang kemunculan Yohanes Pembaptis sangat bersifat universal melalui kemunculan repetitif frasa ‘orang banyak’ dan ‘semua orang’ serta minimnya unsur-unsur Yahudi. Dengan

demikian kekhasan Matius, Markus, Lukas dalam menyajikan kisah kemunculan Yohanes Pembaptis, merupakan kesengajaan untuk mendukung agenda teologis mereka masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Barclay, William. *Gospel of Luke*. Lousville: Westminster John Knox Press, 2001.
- Crosby, Michael H. "Why Didn't John the Baptist Commit Himself to Jesus as a Disciple?" *Biblical Theology Bulletin* 38, no. 4 (2008): 158–162.
- D., Moody, Smith. "John and the Synoptics: Some Dimensions of the Problem." *New Testament Studies* 26, no. 4 (1980): 425–444.
- Dibelius, Martin. *Die Urchristliche Überlieferung von Johannes Dem Täufer*. FRLANT 15. Göttingen: Vandenhoeck & Ruprecht, 1911.
- Djami Hae, Feri Dolf, B.D Nainggolan, Stimson Hutagalung, and Rolyana Ferinia. "Kajian Teologis Kegagalan Pendangan Umum Yang Mengusung Yohanes Pembaptis Sebagai Mesias." *Jurnal Kadesi* 4, no. 1 (December 6, 2021): 65–89.
- Dormeyer, D. "Mk 1,1-15 Als Prolog Des Ersten Idealbiographischen Evangeliums von Jesus Christus." *Biblical Interpretation* 5 (1997): 181–211.
- Gianluca, Olcese. "John the Baptist and Fasting." *Vox Patrum* 86 (2023): 35–50.
- Guijarro, Santiago. "Why Does the Gospel of Mark Begin as It Does?" *Biblical Theology Bulletin: Journal of Bible and Culture* 33, no. 1 (2003): 28–38.
- Jr., William J Larkin. "The Recovery of Luke-Acts as 'Grand Narrative' for the Church's Evangelistic and Edification Tasks in a Postmodern Age." *Journal of the Evangelical Theological Society* 43, no. 3 (2000): 405–415.
- Karinda, Rocky Samuel. "Yohanes Pembaptis Dan Fenomena Post-Truth Di Era Digital: Sebuah Kajian Lukas 3:19-20." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 1 (May 31, 2022): 1–20.
- Keck, L. E. "The Introduction to Mark's Gospel." *New Testament Studies* 12, no. 4 (1966): 352–370.
- Khalliyeva, Ulnoz, Bahor Bahriddinovna Turaeva, and Nasriddinov Dilshod Azamkulovizh. "Scientific Theoretical Fundamentals Of Philological Comparative Studies." *Dünya İnsan Bilimleri Dergisi* 2022, no. 2 (July 20, 2022): 120–138.
- Lohmeyer, Ernst. *Johannes Der Täufer, Vol. 1 of Das Urchristentum*. Göttingen: Vandenhoeck & Ruprecht, 1932.
- McCown, C. C. "The Scene of John's Ministry and Its Relation to the Purpose and Outcome of His Mission." *Journal of Biblical Literature* 59, no. 2 (1940): 113–131.
- Pennington, Jonathan T. "The Kingdom of Heaven in the Gospel of Matthew." *SBJT* 12, no. 1 (2008): 44.

Prabowo, Paulus Dimas, and Jhon Kalaka. "Tendensi Sosial Di Balik Perumpamaan Unik Lukas: Analisis Tematis Lukas 9:51–19:44." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2023): 149–163.

Reeves, Rodney. *Matthew*. Michigan: Zondervan, 2017.

Rotman, Marco. "The Call of the Wilderness: The Narrative Significance of John the Baptist's Whereabouts." Vrije Universiteit Amsterdam, 2019.

Supit, Gracella F. R., Deflita R. N. Lumi, and Leidi Asterina Lontaan. "PROFIL YOHANES PEMBAPTIS MENURUT LUKAS 3:1-20 DAN SUMBANGSIHNYA BAGI PEMIMPIN KRISTEN MASA KINI." Institut Agama Kristen Negeri Manado, 2022.

Taylor, Joan E., and Adinolfi Federico. "John the Baptist and Jesus the Baptist: A Narrative Critical Approach." *Journal for the Study of the Historical Jesus* 10, no. 3 (2012): 247–284.

Viljoen, Francois P. "Mark, the Gospel of the Suffering Son of Man: An Encouragement Directed to a Despondent Religious Minority in the City of Rome." *Die Skriflig* 36, no. 3 (2002): 455–474.

———. "Power and Authority in Matthew's Gospel." *Acta Theologica* 31, no. 2 (2011): 329–345.
